

Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas [Description Of Career Maturity In High School Student]

Aysyah Nur Aini¹, Dwi Nastiti²

¹⁾Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : aysynuraini@gmail.com, dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *Adolescence is a period of complex and dynamic career exploration. This study aims to describe career maturity at Avisena Jabon High School in Sidoarjo. The research employs a descriptive quantitative method with the population consisting of 10th, 11th, and 12th-grade students at Avisena Jabon High School in Sidoarjo. The research sample comprises 248 students selected using the Stratified Random Sampling technique. Data were collected using an adapted career maturity scale and analyzed using the JASP program version 0.19, with reliability (Cronbach's alpha = $\alpha=0.989$). The results showed that out of the 248 students, 43 (17.34%) were in the low career maturity category, while 205 (82.66%) were in the moderate category. Based on gender, male students have higher career maturity than female students. Science majors (IPA) have better career maturity compared to social studies majors (IPS). Seventeen-year-old students have higher career maturity compared to other ages. The career maturity of students at Avisena Jabon High School in Sidoarjo is mostly in the moderate category. This study implies that guidance and counseling teachers should conduct psychological interventions to improve the career maturity of students in the low category.*

Keywords - Career Maturity, High School Students,

Abstrak. *Masa remaja adalah masa periode eksplorasi karir yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kematangan karir di SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi kelas X, XI, dan XII di SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 248 siswa dipilih dengan teknik Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala kematangan karir yang diadaptasi dan dianalisis dengan menggunakan program JASP versi 0.19 dengan reliabilitas (alpha cronbach= $\alpha=0,989$). Hasil penelitian menunjukkan kematangan karir pada siswa SMA Avisena Jabon ditemukan 248 siswa, 43 siswa (17,34%) berada di kategori kematangan karir rendah, sedangkan 205 siswa (82,66%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dari perempuan. Pada jurusan IPA memiliki kematangan karir yang lebih baik dibandingkan IPS. Hasil usia 17 tahun memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan usia lain. Kematangan karir siswa SMA Avisena Jabon Sidoarjo sebagian besar berada pada kategori sedang. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Bimbingan Konseling untuk melakukan intervensi psikologi guna meningkatkan kematangan karir siswa yang berada pada kategori rendah.*

Kata Kunci – kematangan karir, Siswa Menengah Atas

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tahap kritis dalam proses pendidikan, di mana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan profesional di masa yang akan datang. Pada masa ini individu yang memasuki usia masa remaja madya dengan usia 15-18 tahun. Menurut Rice (Ranie, 2021) masa remaja merupakan masa peralihan periode dalam perkembangan yang dijalani setiap orang sejak berakhirnya masa kanak-kanak hingga datangnya awal masa dewasa. Pada masa remaja yang dimulai dari usia 15-24 tahun merupakan tahap eksplorasi karir yang kompleks dan dinamis[1]. Pada masa ini remaja dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada diri mereka. Pada proses ini melibatkan faktor kognitif dan afektif, seperti pengalaman masa lalu, kondisi saat ini dan cita-cita karir yang ingin dicapai di masa depan. Berdasarkan perkembangan tersebut terdapat salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja yakni memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir di masa yang akan datang. Selain memenuhi tugas perkembangan, perencanaan dan pemilihan bidang pekerjaan, remaja juga akan menjadi salah satu komponen dalam pembentukan identitas diri. Dalam proses pembentukan identitas diri remaja pada umumnya berada pada status *moratorium*. Remaja aktif dalam mengeksplorasi bakat, minat dan berbagai jenis pekerjaan melalui kegiatan belajar serta kegiatan lainnya.

Proses dan hasil eksplorasi dapat membantu remaja dalam menemukan minat yang dapat membuat perencanaan karirnya di masa depan [2]. Siswa SMA berada pada masa kristalisasi, masa ini adalah tahap ketiga dalam kehidupan. Dimana setiap individu mencari pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal maupun tidak formal untuk mempersiapkan masa depannya[3].

Karir adalah bagian dari perjalanan hidup setiap orang. Sebagian orang menganggap karir sebagai status yang dapat menghidupkan atau mematikan seseorang. Karir juga sebagai bagian hidup yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketepatan dalam memilih karir serta memutuskan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia[4]. Memilih karir dimulai dari masa remaja, diusia ini remaja sudah memasuki sekolah. Pada masa ini remaja sudah mempelajari pendidikan dan mereka menyiapkan kondisi untuk memilih karirnya[5].

Kematangan karir adalah konsep psikologis dalam perkembangan dan berhubungan dengan tahap perkembangan individu. Kematangan karir menjelaskan bahwa individu dapat dikatakan matang dan siap untuk membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya[6]. Super (Arienne;2019)juga mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir adalah individu yang siap membuat keputusan karirnya berdasarkan informasi mengenai pekerjaan yang memadai dan eksplorasi yang terencana[2]. Menurut Super terdapat 4 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja seperti, (a) Perencanaan, dalam perencanaan setiap individu memiliki rasa percaya diri, belajar dari pengalaman, membuat keputusan mengenai pendidikan lanjutan serta dunia kerja, (b) eksplorasi, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai hal informasi untuk mendapatkan pengetahuan perihal pekerjaan, (c) informasi, individu mampu memanfaatkan informasi karir bagi dirinya, dan mulai mengkristalisasikan penetapan pendidikan serta tingkat pekerjaan yang spesifik, (d) pengambilan keputusan, setiap individu dapat memahami berbagai hal yang ditinjau dalam membuat pilihan pendidikan lanjutan serta pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki[7]. Dampak kematangan karir yang rendah dapat mengakibatkan para siswa memilih universitas tanpa mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Dan juga para siswa bingung dalam mencari informasi mengenai dunia pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kematangan karir yang kurang[2].

Menurut Surya (Cut laila; 2018) kematangan karir berlangsung sejak dini dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia. Kematangan karir bukan serta merta ada pada kehidupan manusia akan tetapi melalui proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama dan melalui banyak tahapan. Terdapat faktor kematangan karir yaitu berasal dari tingkat pendidikan, kelompok minoritas, *locus of control*, status sosial ekonomi, komitmen kerja dan jenis kelamin. Tanda-tanda yang dapat mengidentifikasi kematangan karir seseorang adalah kemampuan mereka dalam membuat rencana, kerelaan dalam memikul tanggung jawab dan kesadaran dalam mempertimbangkan segala sesuatu[8].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Galih Setyo yang berjudul “*Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik*” terhadap 155 siswa SMA di Yogyakarta, mendapatkan hasil 74 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kematangan karir berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa[9]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Hal ini karena sistem kurikulum SMK yang mengarah pada penjurusan pada bidang karir tertentu mulai sejak awal, dan program praktik kerja lapangan (PKL) yang membantu siswa SMK dalam mengembangkan keahlian kerja dan siswa SMK juga memiliki pemahaman diri serta pengetahuan mengenai pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan anak SMA[10]. Pemilihan karir juga tidak lepas dari faktor jenis kelamin dan jurusan yang diambil pada saat SMA. Richard A Lippa (Huda, 2019) mengatakan bahwa stereotipe antara laki-laki dan perempuan berbeda pada beberapa ciri-ciri kepribadian. Laki-laki terlihat lebih agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independen, kasar dan tidak emosional. Sedangkan pada perempuan terlihat lebih mesra, cemas, penuh kasih sayang, sentimental, bergantung, emosional, lembut, sensitive dan tunduk. Oleh karena itu kematangan karir sangat penting bagi siswa SMA[11]. Memiliki kematangan karir yang baik dan memiliki akses informasi yang tepat, serta memiliki bimbingan yang tepat dari guru atau orang tua untuk menentukan jurusan pendidikan yang tepat dan dapat mengembangkan karir yang sukses[12].

Tidak semua remaja maupun siswa kelas X dan XI memiliki kematangan karir. Dapat ditemukan di beberapa siswa yang bingung dengan masa depannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh arienne menemukan bahwa siswa SMA memiliki kematangan karir sedang cenderung tinggi sebanyak 28,9 %. Hal tersebut dikarenakan mereka ragu dalam kemampuan yang dimiliki dan kurang mengeksplorasi jurusan kuliah yang dipilihnya[2].

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Yang dilakukan kepada 25 siswa dengan menggunakan kuisioner menunjukkan hasil bahwa 6 (25%) siswa ada pada tingkat kematangan karir yang tinggi, dan ditandai dengan pemahaman yang jelas mengenai pemilihan karir serta kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menuju tujuan karirnya. Terdapat 8 (35%) siswa berada pada tingkat kematangan karir sedang, di mana mereka memiliki beberapa ide mengenai karir yang diinginkan namun masih membutuhkan bimbingan dalam membuat keputusan dan perencanaan karirnya. Sementara itu ada

11 (45%) aspek perencanaan siswa menunjukkan tingkat kematangan karir yang tinggi, dengan minimnya pemahaman dan perencanaan terkait karirnya di masa depan. Kematangan karir yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengatasi tugas perkembangan karirnya sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Remaja memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai dunia kerja, dan memiliki kesadaran mengenai apa yang dibutuhkan dalam membuat karirnya.

Super juga menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari setiap individu untuk mengatasi tugas perkembangan yang dihadapkan kepada remaja, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah dicapai pada tahap perkembangan tersebut[13].

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran kematangan karir pada SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan dijadikan referensi selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis lainnya yakni terdapat pada tempat lokasi penelitian yang digunakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para siswa yang sedang membuat perencanaan karirnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut sugiyono pendekatan kuantitatif adalah riset yang berdasarakan oleh pengalaman untuk mempelajari populasi ataupun pendekatan berdasarkan pengalaman untuk mempelajari populasi maupun sampel secara spesifik[14]. Penelitian ini dilakukan di SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini menggunakan siswa kelas X,XI dan XII di SMA Avisena Jabon Sidoarjo yang berjumlah 325 dengan sampel penelitian 248 siswa dan diambil dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap srata ada dalam sampel dan untuk membuat kesimpulan tentang subkelompok populasi tertentu[15]

Pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir. Skala kematangan karir diadaptasi dari skala yang disusun oleh Rizka Nasma yang memacu pada aspek menurut Super yakni pengembangan (*Growth*), tahapan explorasi(*Exploration*), tahapan pematapan (*Establishment*), tahapan pembinaan (*Maintenance*), tahapan kemunduran (*Decline*)[16]. Penyusunan skala Kematangan karir menggunakan skala likert yang diadaptasi dari penelitian yang disusun oleh Rizka Nasma[16]. Item pada skala likert yang sudah dimodifikasi yaitu berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini instrumen yang dinyatakan valid ($p < 0,05$) dan reliabelitas ($alpha\ cronbach = \alpha = 0,989$) dengan menggunakan bantuan JASP versi 0.19. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *JASP* untuk mengolah data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 248 siswa di SMA Avisena Jabon. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel independent yaitu kematangan karir (Y1). Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan aplikasi JASP versi 0.16, penelitian ini mengemukakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Tabel 1 dapat dilihat dari perolehan skor mean = 64.129, standar deviation = 15.648, skewness = -1.505.

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Populasi Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>	
	Kematangan Karir
Valid	248
Missing	0
Mean	64.129
Std. Deviation	15.648
Skewness	-1.505
Std. Error of Skewness	0.155
Shapiro-Wilk	0.721

Descriptive Statistics

	Kematangan Karir
P-value of Shapiro-Wilk	< .001
Minimum	20.000
Maximum	79.000

Hasil analisa kematangan karir yang sudah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 248 orang menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kematangan karir adalah 64.129. Selanjutnya didapatkan nilai *standard deviation* ditentukan sebesar 15,648. Nilai terkecil skor kematangan karir yang didapatkan adalah 20 sedangkan skor tertinggi yang diraih oleh sampel penelitian adalah 79.

Table 2. Data Demografi Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
10	79	31,85%
11	82	33,06%
12	87	35,08%
Total	248	100%
Peminatan		
IPA	169	68,14%
IPS	79	31,85%
Total	248	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	130	52,42%
Perempuan	118	47,58%
Total	248	100%
Usia		
15	28	11,29%
16	57	22,98%
17	102	41,13%
18	59	23,79%
19	2	0,81%
Total	248	100%

Selanjutnya data demograafi dari sampel penelitian dikumpulkan berdasarkan 3 kategori. 3 kategori tersebut adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, dan juga asal kelas dari sampel penelitian. Deskripsi frekuensi dan persentase dari sampel penelitian dijelaskan dengan detail pada tabel selanjutnya.

Table 3. Hasil Analisis Deskripsi Siswa Siswi berdasarkan Jenis Kelamin*Descriptive Statistics*

	Kematangan Karir	
	Laki-Laki	Perempuan
Valid	130	118
Missing	0	0
Mean	65.900	62.178
Std. Deviation	13.898	17.222
Minimum	20.000	20.000
Maximum	79.000	77.000

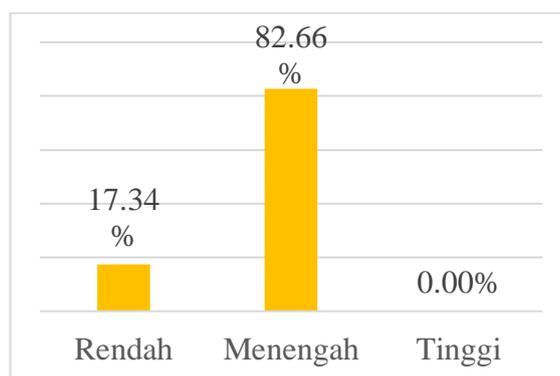
Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai mean kematangan karir pada siswa laki-laki dan perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa laki-laki mendapatkan skor mean yang lebih tinggi yaitu 65.900 jika dibandingkan dengan siswa perempuan dengan nilai mean sebesar 62.178. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki memiliki kematangan karir yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Table 4. Kategorisasi Kematangan Karir Secara Keseluruhan

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 47$	43	17,34%
Sedang	$48 < X < 79$	205	82,66%
Tinggi	$80 > X$	0	0,00%
Total		248	100,00%

Hasil kategorisasi pada Tabel 4. Yang dilakukan dengan 3 kategorisasi rendah, sedang dan tinggi menunjukkan hasil bahwa kematangan karir pada kategori sedang terdapat 205 siswa atau 82,66 % dari seluruh total. Sebanyak 43 siswa (17,34%) tergolong dalam kategori rendah, dan terdapat 43 siswa dengan kategori rendah sebanyak 17,34%. Dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori tinggi. Hal ini masih perlu adanya peningkatan karir yang harus dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMA Avisena Jabon.

Diagram 1. Kematangan karir Secara Keseluruhan

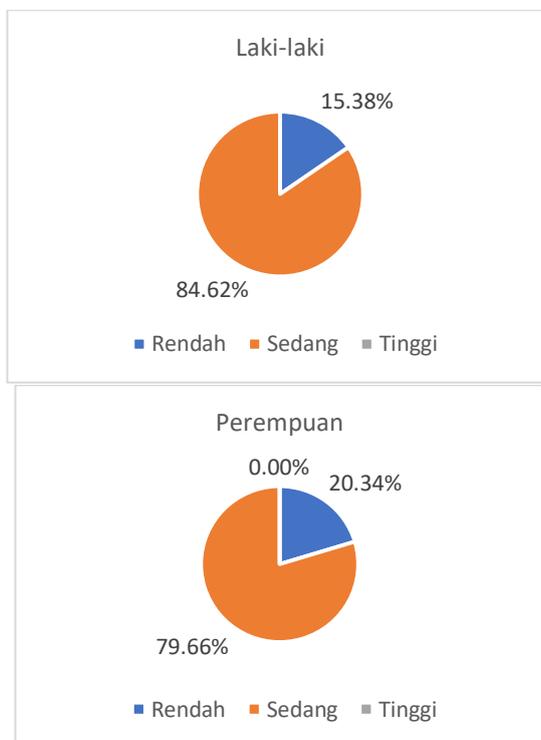


Grafik dari kategorisasi secara keseluruhan menunjukkan kategori menengah mendapatkan tingkatan yang lebih tinggi yaitu dengan nilai 82,66%. Dan diikuti oleh kategori rendah dengan nilai 17,34% dan kemudian tinggi sebanyak 0,0%.

Table 5. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

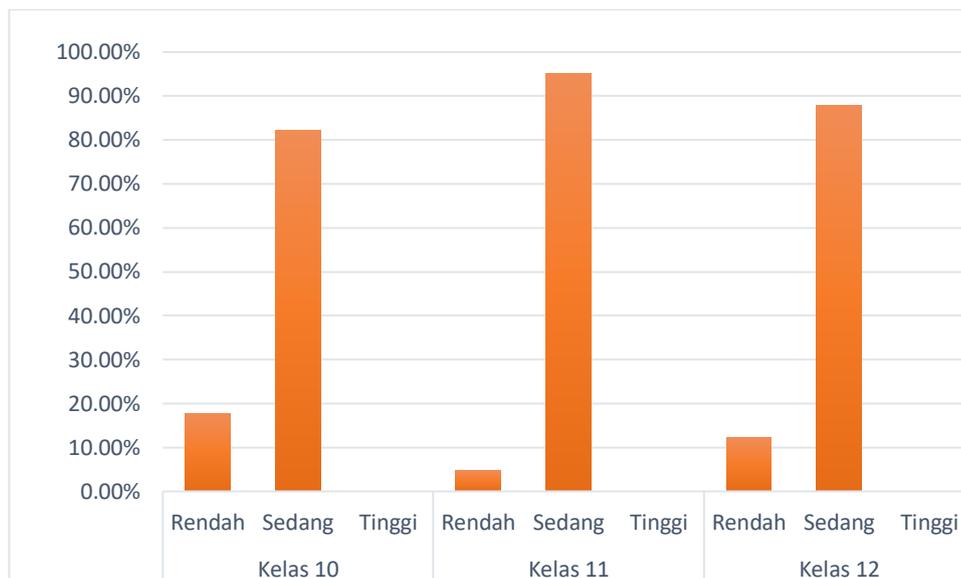
Laki-laki			Perempuan		
Kategorisasi	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	20	15,38%	Rendah	24	20,34%
Sedang	110	84,62%	Sedang	94	79,66%
Tinggi	0	0,00%	Tinggi	0	0,00%
Total	130	100,00%	Total	118	100,00%

Berdasarkan hasil dari table 5. kategorisasi empirik yang ditinjau dari jenis kelamin, maka ditemukan hasil bahwa pada siswa laki laki yang berada pada kategori sedang sebanyak 110 siswa atau sebanyak 84,62% dari total sampel keseluruhan. Selanjutnya siswa laki-laki yang berada pada kategori rendah sebanyak 20 siswa atau 15,38% dari total keseluruhan sedangkan tidak ada siswa laki-laki yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada siswa perempuan ditemukan kesamaan dimana siswa yang berada pada kategori menengah merupakan mayoritas dengan jumlah 94 anak dengan persentase sebesar 79,66% dan kategorisasi rendah sebanyak 24 siswa atau 20,34% dari total keseluruhan. Adapun tidak ada siswa perempuan yang berada pada kategori kematangan karir yang tinggi. Lebih lanjut kategorisasi bedasarkan jenis kelamin digambarkan pada diagram 2.

Diagram 2. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin**Table 6. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Kelas**

Kategorisasi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	14	17,72%	4	4,88%	10	12,20%
Sedang	65	82,28%	78	95,12%	72	87,80%
Tinggi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total	79	100,00%	82	100,00%	82	100,00%

Berdasarkan hasil dari table 6. kategorisasi empirik yang ditinjau dari kelas, maka ditemukan hasil bahwa pada siswa kelas yang berada pada kategori sedang sebanyak 65 siswa, lalu pada kelas 11 sebanyak 78 siswa dan untuk kelas 12 sebanyak 72 siswa. Dan pada kategori rendah kelas 10 terdapat 14 siswa dan kelas 11 sebanyak 4 siswa. Kemudian kelas 12 sebanyak 10 siswa. Lebih lanjut kategorisasi bedasarkan jenis kelamin digambarkan pada diagram 3.

Diagram 3. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Kelas**Table 7. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jurusan**

IPA			IPS		
Kategorisasi	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	16,57%	Rendah	16	20%
Sedang	141	83,43%	Sedang	63	80%
Tinggi	0	0,00%	Tinggi	0	0%
Total	169	100,00%	Total	79	100,00%

Berdasarkan hasil dari tabel 7. Kategorisasi kematangan karir yang ditinjau berdasarkan peminatan, maka ditemukan hasil bahwa pada siswa jurusan IPA dengan kategorisasi rendah sebanyak 28 siswa, kemudian pada jurusan IPS terdapat 16 siswa dengan kategorisasi rendah. Terdapat 141 siswa jurusan IPA dengan kategori sedang sebanyak 141 siswa dan jurusan IPS sebanyak 63 siswa dengan kategori sedang. Lebih lanjut kategorisasi Kategorisasi kematangan karir yang ditinjau berdasarkan peminatan digambarkan pada diagram 4.

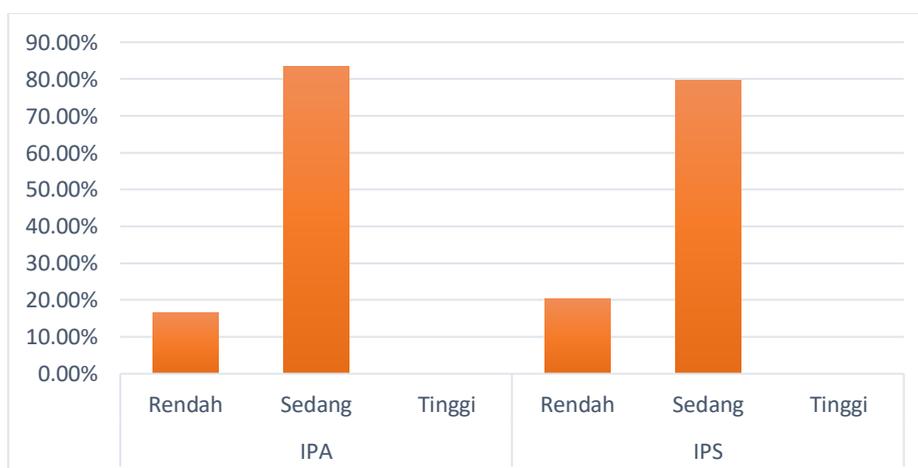
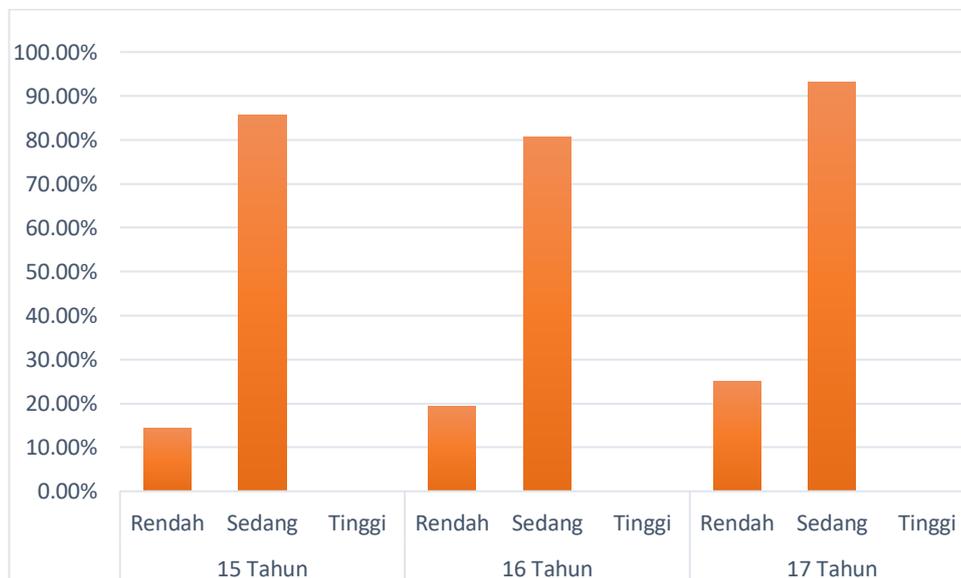
Diagram 4. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jurusan

Table 8. Kematangan Karir Berdasarkan Usia

	15		16		17	
Kategorisasi	F	%	F	%	F	%
Rendah	4	14,29%	11	19%	7	25,00%
Sedang	24	85,71%	46	81%	95	93,14%
Tinggi	0	0,00%	0	0%	0	0,00%
Total	28	100,00%	57	100,00%	102	100,00%

	18		19	
Kategorisasi	F	%	F	%
Rendah	8	14%	0	0,00%
Sedang	51	86%	2	7,14%
Tinggi	0	0%	0	0,00%
Total	59	100,00%	2	100,00%

Berdasarkan hasil dari tabel 8. Kategorisasi kematangan karir yang ditinjau berdasarkan usia, maka ditemukan hasil bahwa pada siswa dengan usia 15 tahun terdapat 4 siswa berada pada kategorisasi rendah, pada siswa usia 16 tahun terdapat 11 siswa dengan kategorisasi rendah, pada siswa yang berusia 17 tahun terdapat 7 siswa dengan kategorisasi rendah, kemudian pada siswa berusia 18 tahun terdapat 8 siswa dengan kategori rendah dan pada siswa usia 19 tahun tidak ada yang berada pada kategori rendah. Kemudian pada kategori sedang terdapat 24 siswa dengan usia 15 tahun, kemudian 46 siswa dengan usia 16 tahun, kemudian pada usia 17 tahun terdapat 95 siswa, pada usia 18 tahun terdapat 51 siswa dan pada usia 19 terdapat 2 siswa dengan kategorisasi kematangan karir yang ditinjau berdasarkan usia. Lebih lanjut kategorisasi Kategorisasi kematangan karir yang ditinjau berdasarkan peminatan digambarkan pada diagram 5.

Diagram 5. Kematangan Karir Berdasarkan Usia

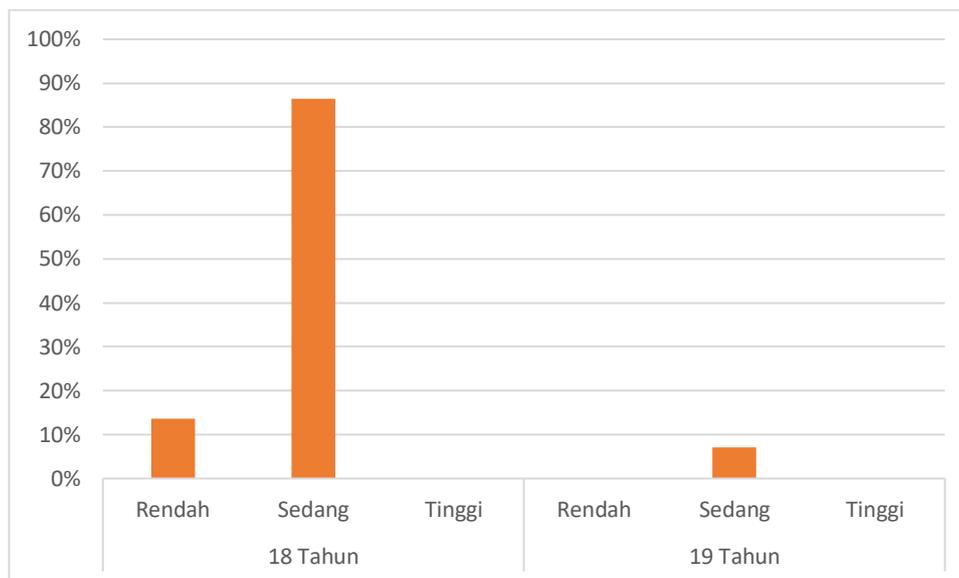
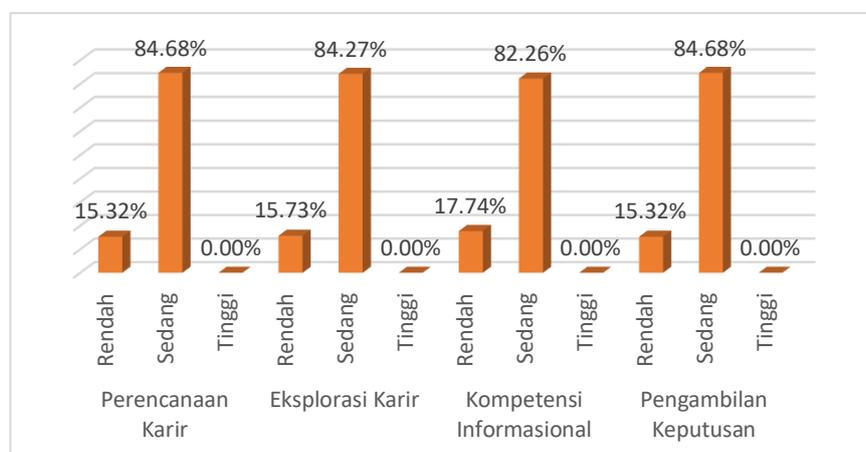


Table 9. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Aspek

Kategorisasi	Perencanaan Karir		Eksplorasi Karir		Kompetensi Informasional		Pengambilan Keputusan	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	38	15,32%	39	15,73%	44	17,74%	38	15,32%
Sedang	210	84,68%	209	84,27%	204	82,26%	210	84,68%
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	248	100%	248	100%	248	100%	248	100%

Selanjutnya pada tabel 6. Pada analisis kategorisasi kematangan karir menunjukkan bahwa pada perencanaan karir didapatkan skor sedang sebanyak 210 siswa atau sebanyak 84,68% dan rendah sebanyak 38 siswa atau sebanyak 15,32%. Selanjutnya pada aspek eksplorasi karir didapatkan pada kategori sedang sebanyak 209 siswa atau sebanyak 84,27% dari total keseluruhan dan selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 39 siswa tau 15,73%. Pada aspek kompetensi informasional ditemukan sebanyak 204 siswa berada pada kategori sedang sebesar 82,26% dan sedangkan kategori rendah terdapat 44 siswa dengan nilai sebesar 17,74%. Pada aspek pengambilan keputusan sebanyak 210 siswa atau 82,26% pada kategori sedang dan sebanyak 38 siswa atau 15,32% siswa berada kategori rendah.

Diagram 6. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Aspek



Berdasarkan hasil dari diagram diatas menunjukkan bahwa keseluruhan aspek tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori tinggi. Adapun berdasarkan pada banyaknya siswa yang berada pada kategori sedang ditemukan perencanaan karir dan pengambilan keputusan memberikan nilai tertinggi pada total keseluruhan dari kematangan karir. Sedangkan aspek kompetensi informasional memiliki sumbangan terkecil karena memiliki kategori sedang yang paling sedikit. Adapun kategorisasi berdasarkan aspek disajikan pada diagram 5 .

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43 (17,34%) siswa dengan kategori kematangan karir rendah, dan terdapat 205 (82,66%)siswa yang menunjukkan kategori kematangan karir sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa SMA Avisena Jabon mengalami kematangan karir rendah. Bagi siswa yang memiliki kematangan karir dalam kategori sedang maupun rendah akan mengalami masalah kesulitan dalam menentukan karirnya. Adapun ciri-cirinya siswa belum dapat dikatakan matang dalam karir diantaranya adalah, individu mempunyai potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya, individu tidak dapat mengambil keputusan, individu tidak berminat, ia memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang dalam memilih pilihannya karena tidak didukung oleh minatnya[17]. Hal tersebut juga terjadi karena perubahan tingkat kematangan karir dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir menurut seligman (1994) yaitu, faktor keluarga, faktor internal individu yang mencakup self estem, kemampuan, minat, pengetahuan dan pengalaman, dan terakhir faktor ekonomi yang mencakup lingkungan, ststus sosial-ekonomi, dan jenis kelamin [18].

Dari hasil penelitian yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin kematangan karir pada siswa laki-laki kategori tinggi mendapatkan presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase 84,62%, dan kategori redah mendapatkan presentase sebesar 15,38 %. Pada jenis kelamin perempuan kategori tinggi mendapatkan 0 %, pada kategori sedang mendapatkan 79,66 %, dan pada kategori rendah mendapatkan 20,34%. Aspek kematangan karir berdasarkan jenis kelamin yang pertama aspek perencanaan karir, dalam hal ini aspek ini menyatakan bahwa nilai pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dikarenakan sampel penelitian ini lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

Hasil penelitian ini dari kematangan karir berdasarkan jurusan di sekolah. Pada jurusan IPA kategori tinggi mendapatkan presentase 0 %, kategori sedang mendapatkan presentase 83,43% dan kategori rendah mendapatkan presentase 16,57%. Pada jurusan IPS pada kategori tinggi mendapatkan presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase 80% dan kategori rendah mendapatkan presentase 20%. hal ini membuktikan bahawa terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa jurusan IPA dan Jurusan IPS. Pada penelitian achmad khoiril huda (2019) terdapat perbedaan kematangan karir antara jurusan IPA dan IPS mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara jurusan IPA dan IPS. Dimana siswa jurusan IPA memiliki kematangan karir yang lebih baik dibandingkan siswa IPS[19].

Hasil lain dari penelitian ini yang ditinjau berdasarkan usia. Pada usia 15 tahun pada kategori tinggi presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 85,71% dan kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 14,29%. Kemudian usia 16 tahun pada kategori tinggi presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 81% dan kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 19%. Pada usia 17 tahun pada kategori tinggi presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 93,14% dan kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 25%. Pada usia 18 tahun pada kategori tinggi presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 86% dan kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 14%. Dan pada usia 19 tahun pada kategori tinggi presentase 0%, kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 0% dan kategori rendah mendapatkan presentase sebesar 7,14%. Pada penelitian ini nilai tertinggi terdapat pada usia 17 tahun, dikarenakan sampel penelitian pada anak usia remaja. Kematangan karir seseorang dapat dilihat antara kematangan seseorang dengan orang lain yang berbeda usia, akan tetapi memiliki tahap kematangan yang sama. Pada usia 17-18 remaja siap untuk bertransnsisi menuju periode pilihan realistik. Pada usia tersebut telah mulai menilai motivasi dan kebutuhan mengenai pekerjaan yang diinginkan[20].

Hasil lain dari penelitian ini berdasarkan dari aspek penelitian. Dari keseluruhan aspek, tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori tinggi. Adapun berdasarkan pada banyaknya siswa yang berada pada kategori sedang pada aspek perencana karir mendapatkan presentase sebesar 84,68%, lalu pada aspek eksplorasi karir mendapatkan presentase sebesar 84,27%, kemudian pada aspek kompetensi informasional mendapatkan presentase sebesar 82,26% dan pada aspek pengambilan keputusan mendapatkan presentase sebesar 84,68%. Pada ketegorisasi rendah aspek perencana karir mendapatkan presentase sebesar 15,32%, lalu pada aspek eksplorasi karir mendapatkan presentase sebesar 15,73%, kemudian pada aspek kompetensi informasional mendapatkan presentase sebesar 17,74% dan pada aspek pengambilan keputusan mendapatkan presentase sebesar 15,32%. Maka ditemukan bahwa perencanaan karir dan pengambilan keputusan memberikan sumbangan tertinggi kepada total keseluruhan dari kematangan karir. Sedangkan aspek kompetensi informasional memiliki sumbangan terkecil karena memiliki kategori sedang yang paling sedikit. Dapat disimpulkan bahwa semua aspek memiliki peranan dalam menentukan kematangan karir siswa. Pada

aspek eksplorasi karir siswa dapat memperoleh informasi dari orangtua, guru, teman, internet dan lainnya. Pada aspek pengambilan keputusan, siswa juga sudah menunjukkan usaha dalam membuat pilihan mengenai pendidikan dan pekerjaannya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya[21]. Pada aspek perencanaan karir, siswa menunjukkan usaha dalam perencanaannya untuk pemilihan pendidikan, pekerjaan maupun untuk masa depannya. Adapun siswa juga cukup berusaha untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahannya untuk memilih pendidikan atau pekerjaan yang diinginkan[22].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif, kematangan karir memperoleh Skor $M = 64.129$ $SD = 15.648$. Terdapat 3 kategori kematangan karir pada siswa yaitu, rendah sedang dan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kematangan karir siswa siswi SMA Avisena Jabon terdapat 43 siswa rendah dengan kategori rendah, terdapat 205 siswa menunjukkan kategori kematangan karir yang sedang dan tidak ada siswa yang menunjukkan kematangan karir yang tinggi. Sementara itu secara deskriptif permasalahan kematangan karir rendah pada perempuan lebih rendah dibandingkan pada laki-laki. Kematangan karir berdasarkan aspek penelitian memiliki hasil dengan kategori sedang ditemukan pada perencanaan karir dan pengambilan keputusan memberikan nilai tertinggi pada total keseluruhan dari kematangan karir. Sedangkan aspek kompetensi informasional memiliki sumbangan terkecil karena memiliki kategori sedang yang paling sedikit. Dengan demikian penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Bimbingan Konseling agar melakukan intervensi psikologi untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMA Avisena Jabon yang masuk dengan kategori kematangan karir rendah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Namun, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Dalam proses penulisan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada kedua orang tua, ibu Dra. Dwi Nastiti, M.Si. selaku dosen pembimbing, dan teman teman saya. Serta ucapan terima kasih kepada SMA Avisena Jabon yang telah memberikan kesempatan sebagai tempat penelitian, serta kepada siswa-siswi SMA Avisena Jabon yang telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. R. T. Herdiani, N. I. Antari, M. S. Oktari, P. D. Yuniarni, dan S. M. P. Y. Psikologi Perkembangan Remaja. 2021. [Online]. Tersedia: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf.pdf>. Diakses: 6 Juni 2024.
- [2] Arianne dan M. Purwanti, "Gambaran Kematangan Karir Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, vol. 8, pp. 62-83, 2019.
- [3] S. Oktavia, P. Hayu, dan P. Tyas, "Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin," *Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi*, vol. 5, no. 2, pp. 103–112, Des. 2023. [Online]. Tersedia: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>. Diakses: 6 Juni 2024.
- [4] L. Sintompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, vol. 15, no. 3, Des. 2018. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>. Diakses: 3 Juli 2024.
- [5] M. W. Rosella, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII IPA Di SMA N 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur," Jan. 2023. [Online]. Tersedia: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22752>. Diakses: 3 Juli 2024.
- [6] F. Nugrahaini dan D. R. Sawitri, "Hubungan Antara Kematangan Karir Dan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang," *Jurnal Empati*, vol. 4, no. 2, pp. 87–92, 2015. doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14897>.
- [7] S. Septiani, S. Fatimah, dan E. Supriatna, "Gambaran Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 1 Cibeber," vol. 4, p. 6, 2021.
- [8] C. L. Wahyuni, S. Nurdin, dan N. Program Studi Bimbingan Konseling, "Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, 2018.
- [9] G. S. Aji, "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, vol. 5, no. 9, 2019. [Online]. Tersedia: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/16034/15513>. Diakses: 6 Juni 2024.
- [10] D. N. Marpaung dan N. Yulandari, "Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah," *Jurnal Psikoislamedia*, vol. 1, no. 2, 2016. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>.
- [11] A. K. Huda, "Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan Pada Siswa SMA," *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 6, no. 4, Jul. 2019. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29694>. Diakses: 6 Juni 2024.
- [12] H. Nihaya dan I. Palopo, "Hubungan Personalitas Dan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 11 Makassar," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 2, no. 2, Des. 2019. doi: <https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v4i2.13369>.

- [13] L. Lailatunnikma dan D. Nastiti, "Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School," *Academia Open*, vol. 4, Jun. 2021. doi: 10.21070/acopen.4.2021.2756.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- [15] D. Firmansyah, S. Pasim Sukabumi, dan S. Al Fath Sukabumi, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, doi: 10.55927.
- [16] N. Rizka, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan," 2021. [Online]. Tersedia: <https://repository.ar-raniry.ac.id/17142/1/Rizka%20Nasma%2C%20160901010%2C%20FIP%2C%20P%20SI%2C%20082279217851.pdf>. Diakses: 3 Juli 2024.
- [17] L. L. Hasibuan, M. Irawan, dan K. Karir, "Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling," *Indonesian Counseling and Psychology*, vol. 1, Des. 2020. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index>. Diakses: 6 Juni 2024.
- [18] E. Dairiana, "Kematangan Karir Dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 43 Jakarta," pp. 9–20, 2013.
- [19] A. K. Huda, "Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan Pada Siswa SMA," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 6, no. 4, 2019.
- [20] Maslikhah, D. R. Hapsyah, A. A. Jabbar, dan D. R. Hidayat, "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK," *Jurnal Ilmu dan Budaya*, vol. 41, no. 64, Sep. 2019.
- [21] S. Oktavia, P. Hayu, dan P. Tyas, "Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pelajar Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)," vol. 5, no. 2, pp. 103–112. [Online]. Tersedia: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>.
- [22] A. Solihat, "Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Guru Indonesia*, vol. 1, Jul. 2021. [Online]. Tersedia: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/index>. Diakses: 6 Agustus 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.